

IHSX

4.850,18

+6,99 (+0,14%)

MNC36

276,43

+1,40 (+0,51%)

INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume	4,62
Value	4,53
Market Cap.	5.148
Average PE	12,5
Average PBV	2,0
High—Low (Yearly)	5.524-4.033
	13.162
USD/IDR	-16 (-0,12%)
IHSX Daily Range	4.793-4.910
USD/IDR Daily Range	13.085-13.275

GLOBAL MARKET (04/04)

Indices	Point	+/-	%
DJIA	17.737,00	-55,75	-0,31
NASDAQ	4.891,79	-22,75	-0,46
NIKKEI	16.123,27	-40,89	-0,25
HSEI	20.498,92	-277,78	-1,34
STI	2.835,35	+16,86	+0,60

COMMODITIES PRICE (04/04)

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	35,70	-1,09	-2,96
Batubara US/ton	44,60	-0,25	-0,56
Emas US/oz	1.217,00	-6,60	-0,54
Nikel US/ton	8.365,00	+45,00	+0,54
Timah US/ton	16.625,00	-75,00	-0,45
Copper US/ pound	2,14	+0,002	+0,09
CPO RM/ Mton	2.770,00	+22,00	+0,80

MARKET COMMENT

IHSX ditutup teritori positif dengan penguatan 0,14% atau 6,99 poin ke level 4.850 disertai foreign net buy Rp 282 miliar. Penguatan IHSX terjadi seiring dengan penguatan mayoritas bursa regional Asia ditengah penguatan bursa Amerika pekan lalu pasca rilis data pekerjaan di bulan Maret dan manufaktur AS.

TODAY RECOMMENDATION

Setelah sepekan lalu DJIA naik +1,65%, akibat turunnya WTI crude oil -2,96% ke level US\$ 35,70 serta perkiraan rata-rata *earnings* Q1/2016 emiten yang tergabung dalam Indeks S&P 500 turun -7,1% menjadi faktor DJIA melemah -55,75 poin (-0,31%) di tengah sepiunya perdagangan Senin tercermin yang dalam volume perdagangan berjumlah 6,4 miliar saham (lebih kecil dibandingkan rata-rata 20 hari perdagangan terakhir berjumlah 7,6 miliar saham).

Kombinasi kejatuhan DJIA -0,31%, EIDO -0,42%, serta komoditas seperti Oil -2,96%, Gold -0,54%, Tin -0,45% dan Coal -0,56% menjadi faktor negatif IHSX diperkirakan berpotensi tersapu tekanan jual Selasa ini. Saham properti APLN dan ERAA diperkirakan masih terkena tekanan jual terkait kasus reklamasi yang saat ini ditangani KPK.

Perkembangan emiten terbaru diambil dari PT Golden Plantation (GOLL) yang membukukan kinerja yang mengecewakan dimana sepanjang tahun 2015 membukukan Rugi Bersih Rp -13,35 miliar atau turun tajam Rp -22,52 miliar (-245,6%) dibandingkan Laba Bersih tahun 2014 Rp 9,17 miliar.

Moody's Rating Agency men-downgraded Corporate Family Rating PT Alam Sutera Realty (ASRI) dan Senior Unsecured debt rating Alam Synergy Pte menjadi B2 dari sebelumnya B1 dengan *outlook stable*.

BUY: SMGR, TLKM, UNVR, GGRM, BBNI, ADHI, PTPP, BBRI, BSDE, CTRA, ICBP, AKRA, ASII, INTP
BOW: JSMR, UNTR, BBTN, TOTL

MARKET MOVERS (05/04)

Rupiah, Selasa melemah di level Rp 13.210 (08.00 AM)
Indeks Nikkei, Selasa melemah 230 poin (08.00 AM)
DJIA, Selasa melemah 55 poin (08.00 AM)

Follow us on:



BIRDMsec



Bird Msec

COMPANY LATEST

PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG). Anak usaha perseroan, TBG Global Pte. Ltd., berencana menerbitkan surat utang senilai maksimal US\$500 juta. Dana hasil penerbitan notes akan dipakai untuk keperluan investasi dalam bentuk pemberian pinjaman dan penyertaan modal pada anak usaha yang dimiliki penuh, yakni Tower Bersama Singapore Pte. Ltd. (TBS). Selanjutnya, TBS akan memberikan fasilitas pinjaman antarperusahaan kepada perseroan. Penerbitan surat utang akan dijamin oleh perseroan. Rencana transaksi bernilai 416,46% dari nilai ekuitas perseroan per 31 Desember 2015 sebesar Rp1,59 triliun. Karena merupakan transaksi material, perseroan harus meminta persetujuan pemegang saham pada RUPS yang digelar di Jakarta pada 11 Mei 2016.

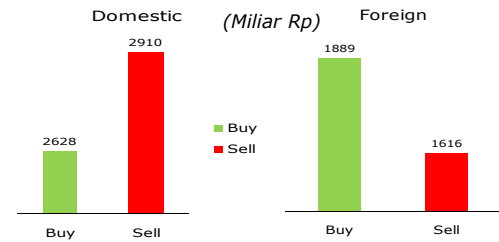
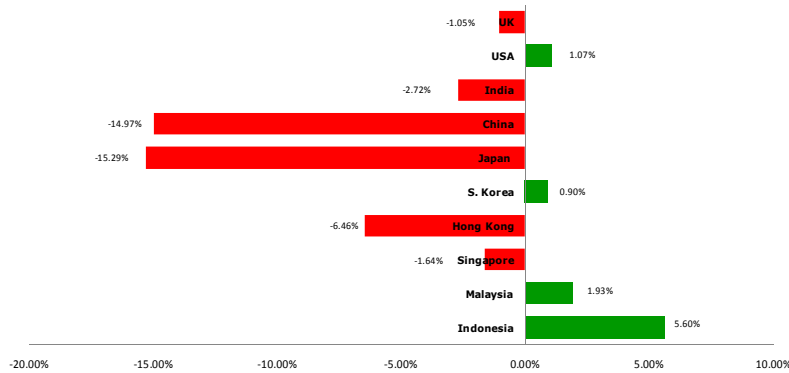
PT Astra International Tbk (ASII). Tahun ini perseroan ingin menguasai pasar kendaraan roda empat di kisaran 51%. Pada periode Januari-Februari 2016, korporasi dengan lini bisnis utama sektor otomotif tersebut secara *wholesale* mampu menjual 81.082 unit kendaraan. Jumlah tersebut, sekitar 46,79% dari total pasar yang sebanyak 173.262 unit. Pada tahun lalu penguasaan pasar perseroan di pasar otomotif mencapai 50% dengan penjualan 510.224 unit. Sementara itu total pasar mencapai 1,013 juta unit. Total penjualan perseroan sepanjang Januari-Februari 2016 mencapai 81.082 unit. Sedangkan total penjualan mobil di Indonesia pada periode yang sama mencapai 173.262 unit, sehingga pangsa pasar perseroan mencapai 46,8%. Bandingkan dengan periode yang sama tahun lalu yang mana penjualan perseroan mencapai 87.258 unit atau menguasai pangsa pasar 47,5%. Turunnya penjualan perseroan sejalan dengan penurunan penjualan mobil Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) pada periode tersebut. Penjualan otomotif tercatat turun dari 182.000 menjadi 173.262 sepanjang Januari hingga Februari tahun ini.

PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS). Perseroan mencatat penurunan laba bersih hingga 45,53% yoy menjadi US\$1,8 juta sepanjang 2015. Pendapatan perseroan juga turun 21,79% yoy mencapai US\$52,09 juta, seiring pelemahan pendapatan angkutan kimia dan pengangkutan batubara yang nihil. Pendapatan dari angkutan kimia turun 19,98% yoy menjadi US\$17,43 juta dan pendapatan dari pengangkutan gas alam cair juga turun 14,58% yoy menjadi US\$12,45 juta. Sepanjang tahun lalu, tidak ada pendapatan dari angkutan batubara yang mana sepanjang 2014 pendapatan dari angkutan batubara mencapai US\$8,4 juta. Laba usaha tumbuh 7,12% yoy menjadi US\$9,55 juta, namun terdapat kerugian kurs sebesar US\$1,37 juta. Tahun ini perseroan akan ekspansi, antara lain bisnis pengerukan pasir laut dan penetrasi ke bisnis distribusi gas. Untuk bisnis pengerukan pasir laut, perseroan menyiapkan belanja modal US\$20 juta hingga US\$100 juta dan siap menggandeng dua perusahaan pengerukan pasir asal Belanda dan Belgia. Perseroan berencana akuisisi perusahaan distributor gas dengan dana berkisar US\$60-US\$70 juta.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA). Tahun ini perseroan menargetkan pertumbuhan penjualan bersih di kisaran 10% hingga 15% dari tahun lalu yang mencapai Rp25,02 triliun. Penjualan bersih tahun lalu hanya naik sekitar 2,3% dibandingkan dengan capaian 2014 sebesar Rp24,45 triliun. Untuk mencapai target kinerja tersebut, perseroan menganggarkan belanja modal sekitar Rp700 miliar. Sebesar Rp200 miliar akan digunakan pada industri pakan ternak, sekitar Rp200 miliar lagi akan dipergunakan memperkuat hilirisasi bisnis dengan memperbanyak rumah potong ayam dan Rp150 miliar akan dianggarkan untuk keperluan *breeding* dan sisanya akan dialokasikan untuk peternakan sapi, budidaya perairan maupun perbaikan dan perawatan rutin. Dana untuk belanja modal tersebut akan berasal dari kas perseroan. Perseroan akan melakukan lindung nilai terhadap bunga obligasi dolar Amerika Serikat yang telah diterbitkan.

PT Surya Citra Media Tbk (SCMA). Perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp 1,5 triliun pada tahun 2015 lalu atau naik 4,7% dari tahun 2014 yang sebesar Rp 1,47 triliun. Pertumbuhan laba bersih ini didorong dari naiknya pendapatan perseroan sebesar 4% yoy menjadi Rp 4,2 triliun. Dengan beban program dan siaran yang sebesar Rp 1,5 triliun, perseroan mencetak laba usaha sebesar Rp 2 triliun. Ini karena ada pendapatan operasi lainnya sebesar Rp 14,13 miliar, yang naik dari Rp 9,6 miliar. Arus kas perseroan pada akhir tahun lalu masih sebesar Rp 685,7 miliar. Liabilitas perseroan naik menjadi Rp 1,1 triliun. Sementara ekuitasnya tercatat sebesar Rp 3,4 triliun.

World Indices Comparison 2016 Year-to-Date Growth



04/04/2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 282,4
Year 2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 4.389,5

ECONOMIC CALENDER

- Indonesia : Consumer Confidence
 - EURO : Spanish Unemployment Change
 - England : Construction PMI
 - EURO : Unemployment Rate
 - USA : Factory Orders
-
- EURO : German Factory Orders
 - England : Services PMI
 - USA : Trade Balance
 - USA : ISM Non-Manufacturing PMI
 - USA : JOLTS Job Openings
-
- China : Caixin Services PMI
 - USA : Crude Oil Inventories
 - USA : FOMC Meeting Minutes
-
- Indonesia : Foreign Exchange Reserves
 - EURO : ECB Monetary Policy Meeting Accounts
 - USA : Unemployment Claims
-
- Japan : Current Account
 - England : Manufacturing Production
 - England : Goods Trade Balance

Monday
04
April

Tuesday
05
April

Wednesday
06
April

Thursday
07
April

Friday
08
April

CORPORATE ACTION

- JPFA : Public Expose
 - KRAS : RUPS
 - SOBI : RUPS
 - ITMG : Cash Dividend Cum Date
 - SIPD : Right Issue Cum Date
-
- IGAR : Public Expose
 - WSKT : Cash Dividend Cum Date
 - MERK : Cash Dividend Cum Date
-
- INAF : RUPS
 - KAEF : RUPS
 - JSMR : Cash Dividend Cum Date
 - ABDA : Cash Dividend Cum Date
 - MFMI : Cash Dividend Cum Date
 - WTON : Cash Dividend Cum Date
-
- GIAA : Public Expose
 - MEGA : Publix Expose
 - NISP : Publix Expose
 - PLIN : Publix Expose
 - BBCA : RUPS
 - TINS : RUPS
-
- ADHI : RUPS
 - PGAS : RUPS

TRADING SUMMARY

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Mill.Sh)	%	Code	(Bill.Rp)	%	Code	Change	%	Code	Change	%
BRMS	425	9,2	PGAS	407	9,0	NELY	28	22,0	INDY	-31	-10,0
ANTM	341	7,4	TLKM	283	6,2	GWSA	19	17,0	APLN	-30	-10,0
PANR	241	5,2	ASII	236	5,2	TIRT	8	14,5	IIKP	-335	-9,9
BWPT	186	4,0	BBRI	208	4,6	DOID	11	11,1	BRPT	-42	-9,9
PGAS	149	3,2	ANTM	167	3,7	DART	43	10,0	BWPT	-28	-9,8

DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA						PROPERTI DAN REAL ESTATE					
INTP	20125	375	19338	20538	BUY	BSDE	1815	0	1778	1853	BUY
SMGR	10225	25	10100	10325	BUY	CTRA	1310	25	1238	1358	BUY
PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI						BARANG KONSUMSI					
ACES	860	-25	828	918	BOW	DUTI	6200	0	6200	6200	BOW
AKRA	7000	100	6650	7250	BUY	LPKR	1045	10	980	1100	BUY
EMTK	9450	0	9450	9450	BOW	PTPP	3850	0	3790	3910	BUY
MIKA	2485	10	2398	2563	BUY	PWON	499	7	470	521	BUY
INFRASTRUKTUR						COMPANY GROUP					
JSMR	5500	-25	5325	5700	BOW	WIKA	2675	35	2620	2695	BUY
TBIG	5900	50	5688	6063	BUY	WSKT	2100	65	1948	2188	BUY
TLKM	3380	30	3313	3418	BUY	GGRM	65900	700	61388	69713	BUY
TOWR	4250	-45	4198	4348		ICBP	15450	125	15163	15613	BUY
KEUANGAN						PERKEBUNAN					
BBCA	13325	25	13125	13500	BOW	KLBF	1430	-20	1388	1493	BOW
BBNI	5125	25	5000	5225	BUY	INDF	7225	0	7075	7375	BOW
BBRI	11100	0	10913	11288	BUY	MYOR	32000	525	31138	32338	BUY
BBTN	1715	-15	1610	1835	BOW	ULTJ	3750	-100	3590	4010	BOW
BMRI	10175	75	9988	10288	BOW	UNVR	43500	325	42438	44238	BUY
ANEKA INDUSTRI						MSKY					
ASII	7400	75	7213	7513	BUY	BHIT	156	-15	135	192	BOW
PERKEBUNAN						BMTR					
AALI	17500	-650	16813	18838	BOW	MNCN	2190	40	2028	2313	BUY
SSMS	1925	0	1888	1963	BOW	BABP	76	0	72	81	BOW
						BCAP					
						IATA					
						KPIG					
						MSKY					

Research

Edwin J. Sebayang edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
Victoria Venny victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
Sharlyta L. Malique Sharlyta.lutfiah@mncgroup.com <i>miscellaneous industry</i>	ext.52303
Gilang A. Dhiroboto gilang.dhiroboto@mncgroup.com <i>construction, property</i>	ext.52235
Yosua Zisokhi yosua.zisokhi@mncgroup.com <i>plantation, poultry, cement</i>	ext.52234
Rr. Nurulita Harwaningrum roro.harwaningrum@mncgroup.com <i>banking</i>	ext.52237

MNC Securities
MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
P. 021-29803111
F. 021-39836857

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.